# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI IBU HAMIL

Harismayanti[1], Ani Retni[2]
[12)]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: ***indriatythalib@gmial.com***

**ABSTRACT**

The nutritional status of pregnant women is one indicator in measuring the nutritional status of the community. A mother who experiences malnutrition during pregnancy will cause problems, both for the mother and the fetus. The method used descriptive narrative research design with a literature review approach (literature study). Literature search used two electronic databases (google scholar and Indonesia one search) with the keyword "pregnant women nutritional status". Literature that meets the inclusion criteria in the form of title suitability, full text, can be downloaded and published in the last 5 years (2016-2020) are then taken to be extracted and analyzed as many as 11 literatures. The period of pregnancy is one of the most important times in life. The period of pregnancy requires a fairly high nutritional intake for both pregnant women and the fetus. If this is not fulfilled, it will have a negative impact on the pregnant woman herself and the fetus she is carrying. The nutritional status of pregnant women is influenced by several factors, both factors originating from within the mother (internal) and factors originating outside herself (external). These factors are age, parity, pregnancy distance, education, knowledge, income / economy, anemia, diet and nutritional intake.

***Keywords: Nutritional Status of Pregnant Women***

**ABSTRAK**

Status gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator dalam mengukur status gizi masyarakat. Seorang ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya. Desain penelitian desain naratif deskriptif dengan pendekatan *literature review* (studi literatur). Pencarian literature menggunakan dua database elektronik (google cendekia dan Indonesia one search) dengan kata kunci “status gizi ibu hamil”. Literatur yang memenuhi kriteria inklusi berupa kesesuaian judul, full text, dapat didownload dan terbitan 5 tahun terakhir (2016-2020) kemudian diambil untuk diekstraksi dan dianalisis sebanyak 11 literatur. Masa kehamilan merupakan salah satu masa penting dalam kehidupan. Masa kehamilan dibutuhkan asupan gizi yang cukup tinggi baik bagi ibu hamil maupun janin yang dikandung. Bila tidak tercukupi, akan menimbulkan dampak yang buruk bagi ibu hamil itu sendiri dan janin yang dikandungnya. Status gizi ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri ibu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri ibu (eksternal). Faktor-faktor tersebut adalah usia, paritas, jarak kehamilan, pendidikan, pengetahuan, pendapatan/ekonomi, anemia, pola makan dan asupan nutrisi.

**Kata Kunci: Status Gizi Ibu Hamil**

## PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor penentu sumber daya manusia (SDM). Pemenuhan asupan gizi bagi ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi asupan gizi ibu hamil antara lain faktor pengetahuan. Masih banyak ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah tentang gizi seimbang selama masa kehamilan, bahkan masih banyak ibu hamil yang mempunyai pendapat yang salah tentang jumlah asupan gizi yang harus diperoleh,misalnya pendapat yang menyatakan bahwa ibu hamil tidak boleh terlalu banyak mengkonsumsi makanan karena dapat membuat janin besar sehingga menyulitkan proses persalinan (Srianingsih,2013).

Status gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator dalam mengukur status gizi masyarakat. Jika asupan gizi untuk ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Oleh karena itu, kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, pertambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Rahmaniar, 2011).

Penilaian status gizi merupakan proses pemeriksaan keadaan gizi seseorang dengan cara mengumpulkan data penting, baik yang bersifat subjektif maupun yang bersifat objektif. Status gizi janin ditentukan antara status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Penilaian status gizi ibu hamil dapat diukur melalui Berat Badan (BB), Hemoglobin (Hb), *Relative Body Weight* (RBW), dan lingkar lengan atas (LILA). LILA menunjukkan status nutrisi ibu hamil dimana LILA < 23,5 cm menunjukkan status nutrisi ibu hamil kurang yang biasanya disebut kekurangan energi kronis (KEK) dan harus mendapatkan penanganan agar tidak terjadi komplikasi pada janin (Pangemanan, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global 35-75% dimana secara bermakna tinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua kehamilan. Kematian ibu menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan atau akibat dari semua sebab yang terkait dengan kehamilan atau penganganannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. Ibu hamil yang menderita gizi kurang seperti kurang energi kronik mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar oleh karena itu kurang gizi pada ibu hamil harus dihindari.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) juga mencatat bahwa 40% angka kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kekurangan enegi kronis (Rindu, M., 2017).

Berdasarkan data pada tahun 2019 yang disampaikan pada Rakerkesnas bahwa di Indonesia 38 ibu meninggal setiap harinya dari angka kematian ibu 305 per 100.000 per kelahiran hidup. Dari sebagian kehamilan ini di sebabkan oleh anemia dan kekurangan energi kronik pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2019). Data Riskesdas pada tahun 2018 presentase ibu hamil yang mengalami masalah status gizi di Indonesia dengan prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada wanita hamil sebanyak 17,3% (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dimana prevelensi KEK pada tahun 2019 di Kabupaten Gorontalo berjumlah 884 atau (10,49%) (Dikes Kabupaten Gorontalo, 2019).

Seorang ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, antara lain : anemia, pendarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, kurang gizi juga dapat mempengaruhi proses persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, premature, perdarahan setelah persalinan, kurang gizi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, cacat bawaan, dan berat janin bayi lahir rendah (Ernawati, 2012). Sementara itu, Pangemanan (2013) menyatakan bahwa status gizi ibu hamil akan berpengaruh terhadap ibu maupun janin. Gizi kurang pada ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu, seperti anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal serta terkena penyakit infeksi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Proses pengumpulan data dilakukan penelusuran artikel melalui publikasi pada situs google cendeika, *google scholar* dan IOS. Dengan kata kunci Status Gizi Ibu Hamil. Penelusuran literature terbitan 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dengan kriteria *full text* berbahasa Indonesia dan bahasa Ingris serta relevan dengan topik yang diambil.

## HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari mesin pencarian google cendekia dan Indonesia One Search (IOS) dengan kata kunci “status gizi ibu hamil”, menghasilkan literatur sebanyak 22.630 literatur. Literatur-literatur tersebut kemudian dilakukan *screening*, dengan memperhatikan kesesuaian sumber,

kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi literatur, seperti: ketidaksesuian judul, hanya berupa abstrak, tidak full text, tidak bisa diakses (literatur berbayar), mengharuskan login repository yang memerlukan username dan password, serta terbitan 5 tahun terakhir. Sehingga melalui skrinning tersebut dikeluarkan 22.586 literatur dan menyisakan 156 literatur.

Pada 156 literatur tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel ulasan atau opini, literatur review dengan judul yang sama, analisis yang digunakan hanya analisis univariat serta jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan, kemudian dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan *Skimming* (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti literatur, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan *skimming* masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian, didapatkan literatur yang sesuai sejumlah 11 literatur yang kemudian dilakukan analisis dan diintegrasikan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan Studi literatur yang dilakukan pada 11 literatur mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil, didapatkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah usia, paritas, jarak kehamilan, pendidikan, pengetahuan, pendapatan/ekonomi, anemia, pola makan dan asupan nutrisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Auliana, dkk (2016) mendapatkan bahwa faktor usia berhubungan dengan status gizi ibu hamil. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandungnya. Sedangkan untuk umur yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung.

sebagaimana dijelaskan oleh Auliana, dkk. (2016), bahwa ibu yang mengalami kehamilan pada usia muda (< 20 tahun) atau usia tua (> 35 tahun) membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dari pada ibu yang hamil pada saat usia reproduksi sehat (usia 20-35 tahun). Hal ini muncul biasanya karena usia remaja

menginginkan tubuh yang ideal sehingga mendorong untuk melakukan diet yang ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi, sehingga pada saat memasuki kehamilan dengan status gizi kurang. Sedangkan ibu yang berusia diatas 35 tahun usia ini rentan terhadap penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan ibu hamil mudah terkena infeksi dan terserang penyakit. Usia yang ke mungkinan tidak resiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun, karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya

Penelusuran literature yang dilakukan peneliti juga menemukan literature yang mendapatkan hasil penelitian berbeda, yaitu penelitian Hasnaeni (2016) mendapatkan hasil berbeda dari penelitian-penelitian tersebut diatas, bahwa faktor usia ibu tidak berhubungan dengan status gizi ibu hamil tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada hasil penelitian tersebut, distribusi frekuensi antara usia ibu hamil yang berisiko dan tidak berisiko tidak berbeda terlalu jauh serta responden yang sebagian besar berumur ideal untuk hamil yaitu (20-35 tahun). Sehingga, hasil analisis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dan status gizi ibu hamil.

Penelitian dari Nofita dan Darmawati (2016) didapatkan bahwa faktor paritas berhubungan dengan status gizi ibu hamil. Paritas merupakan salah satu faktor tidak langsung yang mengakibatkan ibu hamil mengalami defisiensi energi sehingga mengalami status gizi yang kurang. Ibu dengan jumlah melahirkan yang banyak, membuat ibu membutuhkan gizi yang lebih banyak untuk memulihkan kondisi tubuh sesudah melahirkan.

Alza (2016) menjelaskan paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh ibu baik lahir hidup maupun mati. Seorang ibu yang sedang hamil, keadaan rahimnya teregang oleh janin. Bila terlalu sering melahirkan, rahim akan semakin lemah. Jika ibu telah melahirkan anak lebih dari 4 orang, maka perlu diwaspadai adanya gangguan pada waktu kehamilan, persalinan dan nifas. Jumlah kehamilan yang terlalu sering menyebabkan resiko sakit dan kematian pada ibu hamil dan bayi. Selain itu, kemungkinan ibu yang sering melahirkan menyebabkan rendahnya status gizi.

penelitian yang dilakukan Taba (2018) dan Safitri dan Innaddinullah (2016) mendapatkan bahwa jarak kehamilan berhubungan dengan status gizi ibu hamil. Ibu dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengembalikan kondisi tubuhnya. Sehingga, bila ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat akan mengalami kekurangan energi dan mengakibatkan ibu mengalami gizi kurang.

Temuan penelitian dari Auliana dkk (2016), mendapatkan hasil yang berbeda,

dimana tingkat pendidikan justru tidak berhubungan dengan status gizi ibu hamil. Pendidikan ibu hamil tinggi dengan daya beli yang rendah mengakibatkan kebutuhan gizi ibu selama hamil baik dari segi kualitas mapun kuantitas belum terpenuhi, akhirnya ibu mengalami KEK. Kelompok ibu tingkat pendidikan rendah dan kelompok ibu tingkat pendidikan tinggi memiliki kemungkinan yang sama menderita KEK. Pengetahuan dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

Peneltian yang dilakukan Setiawan (2017), Yuniarti dan Marlina (2017), Suhaeti dkk. (2018), Nofita dan Darmawati (2016) dan Ristini (2016), mendapatkan bahwa faktor pengetahuan berhubungan signifikan dengan status gizi pada ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang menu sehat selama kehamilan menjadi bagian yang pen ting, dikarenakan pengetahuan yang baik akan pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan sangat membantu ibu dalam memilih makanan bernutrisi tinggi yang dibutuhkan selama kehamilan untuk perkembangan fetal. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil harus cukup mengandung sumber energi, karbohidrat, lemak dan protein.

Menurut Suhaeti, dkk. (2018), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil, kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan juga dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Selain itu lebih muda umur ibu hamil maka energi yang dibutuhkan semakin banyak, semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka semakin banyak pula asupan gizi yang diperlukan. Berat badan lebih atau kurang dari berat badan rata-rata untuk umur tertentu juga merupakan faktor yang menentukan jumlah zat makanan yang harus dicukupi selama hamil. Hal tersebut diperkuat oleh Setiawan (2017), yang menjelaskan bahwa melalui pengetahuan gizi yang cukup diharapkan seseorang dapat mengubah perilaku yang kurang benar sehingga dapat memilih bahan makanan bergizi serta menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan dan selera serta akan mengetahui akibat adanya kurang gizi. Pemberian pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat mengubah kebiasaan makan yang semula kurang menjadi lebih baik. Karena yang mempengaruhi status gizi ibu hamil adalah pengetahuannya mengenai makanan yang harus dikonsumsinya selama hamil sehingga dapat mencegah terjadinya kekurangan gizi.

Hal tersebut didukung oleh Yuniarti dan Marlina (2017), yang menjelaskan bahwa rendahnya status gizi ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai asupan nutrisi ibu selama kehamilan, dimana suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan menurut Setiawan (2017), pengetahuan tentang kandungan zat gizi dalam berbagai bahan

makanan, kegunaan makanan bagi kesehatan keluarga dapat membantu ibu memilih bahan makanan yang harganya tidak begitu mahal akan tetapi nilai gizinya begitu tinggi.

Penelitian Hasnaeni (2016) mendapatkan hasil sebaliknya dimana pengetahuan tidak berhubungan dengan status gizi ibu hamil. Dewasa ini, pemberian atau penyajian makanan keluarga di kota masih kurang mencukupi. Kebanyakan keluarga telah merasa lega kalau sudah mengkonsumsi makanan pokok. Keadaan ini menimbulkan masalah kurang gizi.

Suhaeti (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa ibu yang memiliki pengetahuan rendah tetapi mereka tidak mengalami status gizi tidak normal, hal ini dikarenakan bahwa walaupun pengetahuan kurang, tapi mereka lebih sering atau aktif untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan mendapatkan informasi melalui konseling oleh petugas sehingga ibu berusaha untuk mencegah terjadinya status gizi tidak normal, kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat, sering minum vitamin merupakan langkah bagi ibu hamil agar tidak mengalami status gizi tidak baik atau tidak normal sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi mengalami status gizi tidak normal dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang terbatas, kebutuhan ibu sehari-hari yang kurang sehingga menjadi alasan mereka mendapatkan status gizi tidak normal.

Penelitian dari Setiawan (2017), Yuniarti dan Marlina (2017), Nofita dan Darmawati (2016), Auliana, dkk (2016), Hasnaeni (2016), serta Murtiyarini dan Susilawati (2018) didapatkan bahwa pendapatan atau status ekonomi keluarga berhubungan dengan status gizi pada ibu hamil. Status ekonomi berhubungan langsung dengan pendapatan keluarga, dimana semakin besar pendapatan keluarga dalam sebulan, maka status ekonomi keluarga tersebut semakin meningkat. Meningkatnya kemampuan ekonomi suatu keluarga maka meningkat pula kemampuan daya beli untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan yang paling terbaik, termasuk bahan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Dengan pendapatan yang semakin besar, keluarga dapat membeli bahan makanan bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk kesehatan keluarga, termasuk pada ibu hamil. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan kurang, akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal pangan yang bernilai gizi tinggi karena juga harus memikirkan kebutuhan keluarga lainnya.

Penelitian Kurniasih (2019) mendapatkan hasil yang berbeda, dimana faktor pendapatan tidak berhubungan dengan status gizi ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bukan hanya responden yang mempunyai pendapatan rendah saja yang menderita status gizi kurang, tetapi juga banyak responden yang mempunyai pendapatan tinggi

menderita status gizi kurang. Hal tersebut dapat dikarenakan karena terjadinya penyakit infeksi yang dapat menyerang pada setiap orang, termasuk pada ibu hamil.

Sebagaimana yang sebutkan dalam Novitasari (2019), bahwa penyakit infeksi dapat bertindak sebagai pemula terjadinya kurang gizi sebagai akibat menurunya nafsu makan, adanya gangguan penyerapan dalam saluran pencernaan atau peningkatan kebutuhan zat gizi oleh adanya penyakit. Kaitan penyakit infeksi dengan keadaan gizi kurang merupakan hubungan timbal balik, yaitu hubungan sebab akibat. Penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang jelek dapat mempermudah infeksi. Penyakit yang umumnya terkait dengan masalah gizi antara lain diare, tuberculosis, campak dan batuk rejan.

Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Supariasa (2012) kaitan penyakit infeksi dengan keadaan kurang gizi merupakan hubungan timbal balik, yaitu hubungan sebab akhibat. Penyakit infeksi dapat meperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang jelek akan mempermudah terkena infeksi. Malnutrisi dapat mempermudah tubuh terkena penyakit infeksi dan juga infeksi akan mempermudah status gizi dan mempercepat malnutrisi, mekanismenya yaitu : Penurunan asupan gizi akibat kurang nafsu makan, menurunnya absorbsi dan kebiasaan mengurangi makanan pada waktu sakit. Peningkatan kehilangan cairan atau zat gizi akibat diare, mual, muntah dan perdarahan yang terusmenerus. Meningkatnya kebutuhan, baik dari peningkatan kebutuhan akibat sakit atau parasit yang terdapat pada tubuh

Nofita dan Darmawati (2016), Murtiyarini dan Susilawati (2018) dan Auliana, dkk (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa faktor asupan nutrisi yang diperoleh ibu hamil berhubungan dengan status ibu hamil itu sendiri. Dengan Asupan nutrisi dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari, kebutuhan gizi ibu akan tercukupi yang berarti ibu tidak akan mengalami kekurangan gizi.

Peneliti berpendapat, asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu hamil merupakan faktor utama yang paling berhubungan dengan status gizi ibu hamil diantara faktor-faktor lainnya. Selama kehamilan, asupan nutrisi yang dikonsumsi tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri ibu sendiri, tetapi juga akan dibagi kepada janin yang dikandungnya. Secara otomatis, ibu membutuhkan asupan nutrisi lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak hamil. Ibu yang mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk dirinya dan janin tidak akan mengalami defisit gizi. Untuk itu, ibu sangat membutuhkan makanan yang mengandung gizi tinggi untuk menjaga status gizinya tetap baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur pada 11 penelitian yang relevan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil, maka dapat disimpulkan bahwa status gizi ibu hamil dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri ibu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri ibu (eksternal). Faktor-faktor tersebut adalah usia, paritas, jarak kehamilan, pendidikan, pengetahuan, pendapatan/ekonomi, anemia, pola makan dan asupan nutrisi.

## DAFTAR PUSTAKA

Alza, Yessi. *Hubungan Asupan Energi dan Paritas terhadap Resiko KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada Ibu Hamil di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekan Baru.* Jurnal Proteksi Kesehatan, Volume 4 Nomor 1, April 2016.

Auliana U., Iskari, N. Dan Tiurma H. 2016. *Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi, Pekerjaan, dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Ibu Hamil di Provinsi Papua dan Papua Barat.* Jurnal Nutrive Diata Vol. 8 No. 1.

Casnuri dan Zakiyah, Z. 2017. *Hubungan Umur, Paritas dan Jarak Kelahiran terhadap Status Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Wilayah Kota Yogyakarta.* Artikel Kebidanan. Fakultas Kesehatan. Universitas Respati Yogyakarta.

Ernawati, 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hami Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten*. Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621, Vol.5 (2) : 110-118

Hasnaeni. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomaranu*. Jurnal Kebidanan Vokasional. Vol. 1 No. 1

Kurniasih, E. 2019. *Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.* Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Murtiyarini I. dan Susilawati E. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018.* Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 2.

Nofita, W. dan Darmawati. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Besar.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 1.

Novitasari YD, Wahyudi F, Nugraheni A. 2019. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang*. J Kedokt Diponegoro. 2019;8(1):562–71

Pangemanan. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi Selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado*. Jurnal Keperawatan (E-kp) Vol 1 Nomor 1. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Rahmaniar. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil di Tampa Padang, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat*. Tesis. Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.

Rindu, Manik. 2017. *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Dengan KEK Pada Trimester III*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 16 No. 2.

Ristini, N. K. E. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari 2016.* Karya Tulis Ilmiah. Jurusan DIII Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kendari.

Safitri, D. E. dan Innaddinnullah. 2016. *Jarak Kehamilan Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Desa Mulyasari Kabupaten Cianjur*. Jurnal Arsip Gizi dan Pangan (ARGIPA), Volume 1 Nomor 1, Januari-Juni 2016.

Setiawan, S. A., 2017. *Hubungan Pendapatan Keluarga, Budaya Pantang Makanan, Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.* Jurnal Delima Harapan. Vol. 4 No. 1.

Srianingsih. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Terhadap Status Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibiru Banyuwangi 2013.* Artikel Penelitian. Banyuwangi.

Suhesti, Laenggeng A. H. dan Baculu E. P. H. 2018. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala.* Jurnal Kolaboratif Sains. Vol. 1 No. 1.

Supariasa, 2012. *Penilaian Status Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Taba. J. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengauhi Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe Tahun 2018.* Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma III Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kendari.

Yuniarti dan Marlina, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Leling Kec. Tommo Kab. Mamuju Tahun 2017.* Jurnal Ilmiah Forilkesuit Vol. 1 No.